

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Globalisasi merupakan sebuah proses integrasi internasional yang terjadi karena adanya pertukaran pandangan dunia baik produk, pemikiran serta aspek kebudayaan dan hubungan antar masyarakat dunia dalam segala aspek kehidupan. Hal ini membuat globalisasi menjadi sebuah proses yang memiliki banyak dampak positif dalam mempengaruhi kebudayaan serta ilmu pengetahuan yang menciptakan adanya hubungan masyarakat lokal dan mancanegara. Namun, hal tersebut tidak menutup dampak negatif yang juga terjadi terkait akibat globalisasi. Globalisasi telah membawa perdagangan internasional, sehingga masyarakat dapat berhubungan bahkan bertransaksi dengan lebih mudah baik masyarakat mancanegara dan masyarakat lokal. Dengan adanya globalisasi, jarak dunia yang begitu luas serta jarak antarnegara yang jauh, tidak lagi menjadi sebuah penghalang dalam membangun komunikasi serta relasi (Widianti D., 2022)

Di era globalisasi, pariwisata telah berkembang menjadi salah satu sektor ekonomi terbesar di dunia. Pariwisata merupakan salah satu pengaruh globalisasi yang sangat kuat, khususnya dalam perkembangan teknologi informasi, komunikasi, dan transportasi. Selain itu, pariwisata mempunyai potensi besar dalam memadukan penjualan barang dan jasa. Dampak pariwisata juga terlihat

dari fakta bahwa pariwisata memberikan peluang bagi usaha kecil dan menengah, yang sebelumnya tidak mampu menjangkau pasar dunia, untuk memperluas dan mengembangkan kegiatan usahanya.

Pariwisata merupakan sektor bisnis yang berlandas kepada jasa, menjadi salah satu pengaruh dalam pertumbuhan ekonomi daerah hingga negara. Masuknya wisatawan asing ke Indonesia merupakan salah satu aspek globalisasi yang mempengaruhi keterbukaan masyarakat lokal terhadap perubahan dan inovasi baik pada sektor ekonomi, pariwisata hingga pemberdayaan masyarakat setempat. Pariwisata menjadi salah satu pengaruh dalam pertumbuhan ekonomi daerah hingga negara (Putra N., & Amalia E., 2023). Dengan adanya sebuah pengelolaan baik dalam penggunaan lahan, sektor pariwisata dapat menjadi sebuah pendorong signifikan pada pembangunan sebuah daerah.

Pembangunan merupakan sebuah proses yang memiliki tujuan dalam memutuskan rantai kemiskinan serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat baik dalam aspek ekonomi hingga sosial serta perluasan distribusi akan kebutuhan yang diperlukan masyarakat sehari-hari. Salah satu pembangunan yang penting dalam perkembangan daerah adalah Pembangunan Manusia atau *Human Development*. Pembangunan manusia atau *human development* merupakan pembangunan yang berfokus pada peningkatan kualitas serta kuantitas hidup manusia terhadap suatu daerah.

Human Development Index (HDI) menjadi penting dalam konteks penelitian ini karena berfungsi sebagai indikator utama untuk mengukur kualitas hidup masyarakat di Sumba Barat, terutama dalam menghadapi dampak globalisasi dan perkembangan sektor pariwisata. *Human Development Index* mencakup tiga indikator utama, diantaranya kesehatan, pendidikan, dan pendapatan, yang semuanya berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat (Puspita R., 2021). Dalam penelitian ini, HDI digunakan untuk mengevaluasi bagaimana penggunaan lahan untuk pariwisata dapat mempengaruhi kualitas hidup penduduk lokal.

Keberadaan *Human Development Index* cukup kritikal karena memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang dampak sosial dan ekonomi dari investasi asing dalam sektor pariwisata. Dengan mengukur *Human Development Index*, peneliti dapat mengidentifikasi apakah pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan dari pariwisata benar-benar meningkatkan kualitas hidup masyarakat atau justru memperburuk ketimpangan sosial.

Selain itu, analisis terhadap *Human Development Index* memungkinkan dalam memahami hubungan antara globalisasi dan pembangunan manusia. Penelitian ini menyoroti bahwa pengelolaan lahan yang baik dapat berkontribusi pada peningkatan *Human Development Index*. Sehingga, pemahaman tentang *Human Development Index* dalam konteks penelitian ini sangat penting untuk

melihat kebijakan yang mendukung pengembangan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat lokal di Sumba Barat.

Menurut Lamatenggo, dkk (2019) menyatakan bahwa pembangunan manusia merupakan sebuah proses dalam membangun kualitas hidup dengan mengukur pada bagaimana masyarakat dapat memiliki kesehatan, pendapatan juga pendidikan yang baik. Pembangunan manusia menjadi aspek penting kehidupan dalam mengurangi kemiskinan sebuah daerah serta peningkatan kesejahteraan masyarakat yang dapat dilihat dari adanya Pendapatan Domestik Bruto, pendapatan perkapita dalam suatu daerah, juga *Human Development Index* serta menyadari bahwa indikator ekonomi seperti pertumbuhan angka dan nilai PDB tidak mencukupi dalam menggambarkan tujuan pembangunan manusia secara menyeluruh yang mendorong perhatian lebih terkait *Human Development Index* (Handalani, 2018).

Pariwisata global adalah sektor yang memiliki peranan penting dalam ekonomi dunia. Setiap tahunnya, industri ini mendatangkan miliaran dolar melalui perjalanan wisatawan internasional, dan juga berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja serta pertumbuhan ekonomi di berbagai negara. Pariwisata sering kali dihubungkan dengan peningkatan mobilitas global, yang didorong oleh kemajuan teknologi transportasi dan komunikasi. Destinasi wisata dapat berupa situs alam, budaya, maupun sejarah yang menarik minat para pelancong dari seluruh dunia n (Guntoro B., 2021).

Namun, pariwisata juga menimbulkan dampak yang kompleks. Di satu sisi, sektor ini bisa memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan, namun di sisi lain, ada isu lingkungan dan sosial yang perlu dipertimbangkan. Dampak negatifnya termasuk kerusakan lingkungan, polusi, dan ketimpangan ekonomi di daerah tujuan wisata. Salah satu tren yang berkembang dalam industri pariwisata adalah munculnya pembangunan *resort* mewah di berbagai destinasi eksotis, khususnya di negara berkembang (Sari M., 2024). Investor asing sering kali melihat daerah-daerah seperti Sumba sebagai peluang untuk membangun fasilitas wisata kelas atas yang dapat menarik turis internasional dengan daya beli tinggi. *Resort* mewah di lokasi-lokasi seperti Sumba menawarkan pengalaman yang unik, sering kali mengintegrasikan kemewahan dengan keindahan alam sekitar (Darmayasa D., dkk, 2024).

Sumba, sebagai salah satu destinasi di Indonesia yang kaya akan budaya dan keindahan alam, menarik perhatian investor asing yang ingin mengembangkan pariwisata. Daerah ini dikenal dengan pantai yang indah, budaya tradisional, serta keanekaragaman hayati yang melimpah. Namun, pembangunan *resort* mewah di Sumba juga menimbulkan sejumlah perdebatan. Di satu sisi, dapat memberikan dampak positif seperti penciptaan lapangan kerja dan pengembangan infrastruktur lokal. Namun, disisi lain, ada kekhawatiran tentang eksploitasi sumber daya alam, dampak sosial terhadap masyarakat lokal, serta perubahan dalam gaya hidup masyarakat lokal (Imaduddin R., 2017).

Globalisasi telah mendorong pembangunan *resort* mewah oleh pihak asing di berbagai wilayah, membawa dampak signifikan terhadap penggunaan lahan dan dinamika ekonomi lokal. Persaingan global dalam industri pariwisata membuat para investor asing berlomba-lomba membangun properti eksklusif di destinasi wisata yang dianggap menjanjikan. Akibatnya, terjadi konversi lahan yang masif dari pertanian, hutan, atau bahkan kawasan konservasi menjadi area pembangunan *resort*. Dampak positifnya adalah peningkatan devisa negara melalui sektor pariwisata, penciptaan lapangan kerja baru, serta pengembangan infrastruktur di wilayah tersebut. Namun, dampak negatifnya tak kalah besar. Penggunaan lahan yang tidak terkendali dapat mengancam keanekaragaman hayati, merusak ekosistem, dan mengurangi ketersediaan sumber daya alam. Selain itu, pembangunan *resort* mewah seringkali menggusur masyarakat lokal dan mengubah karakteristik sosial budaya wilayah tersebut (Brata & Pelayun, 2018).

Masuknya investor asing ke Indonesia merupakan salah satu aspek globalisasi yang mempengaruhi keterbukaan masyarakat lokal terhadap perubahan dan inovasi baik pada sektor ekonomi, pendidikan serta pariwisata hingga pemberdayaan masyarakat setempat. Globalisasi dalam sektor ekonomi dapat dilihat dengan adanya peningkatan pada perdagangan internasional juga investasi asing yang memberikan pengaruh terhadap aspek-aspek kehidupan global sehingga membuat Indonesia memberikan penerapan strategi koordinasi juga

berperan aktif terhadap negosiasi pembentukan institusi internasional dalam upaya melindungi kepentingan bangsa (Sujarwo P., 2024).

Terdapat daerah memiliki potensi sumber daya yang baik pada daerahnya, namun keadaan seperti globalisasi dapat memberikan pengaruh terhadap pembangunan dalam daerah tersebut. Sumba merupakan salah satu kabupaten daerah yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Pulau ini memiliki potensi pariwisata yang besar dikarenakan terkenal dengan keindahan alam dengan beragam serta keunikan kebudayaan yang diwarisi secara turun temurun hingga saat ini. Kabupaten yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Kabupaten Sumba Barat. Menurut data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumba Barat pada tahun 2023 jumlah penduduk yang tinggal di Kabupaten Sumba Barat berjumlah 152.144 jiwa (Statistik, 2024).

Keelokan Sumba membuat banyaknya minat wisatawan lokal hingga wisatawan asing memiliki ketertarikan dalam berkunjung, berlibur bahkan menjadikan Sumba sebagai lahan bisnis. Sumba Barat merupakan salah satu kabupaten di pulau Sumba yang memiliki sebanyak 2.750 kunjungan tamu hotel mancanegara dan 10.092 warga lokal yang berkunjung ke Sumba Barat pada tahun 2022, selain itu ditunjukkan adanya peningkatan yang terus meningkat dari tahun 2020-2022 secara signifikan yang tercantum pada data tersebut (Statistik, 2024). Hal ini menunjukkan seberapa besar minat warga asing maupun lokal dalam menikmati pariwisata baik alam hingga budaya di Sumba Barat.

Terlepas dari itu, saat ini Sumba Barat tidak hanya dijadikan sebagai lokasi berwisata, namun juga menjadi lokasi dalam penggunaan lahan yang memberikan keuntungan bagi warga asing. Hal ini merupakan aspek globalisasi yang mempengaruhi kehidupan masyarakat di Sumba Barat. Tanah yang digunakan merupakan lahan yang memiliki lokasi strategis dengan wisata alam, salah satu contohnya pesisir pantai. Lahan adalah tempat di mana individu hingga masyarakat dapat mengusahakan sumber daya alam yang ada demi kesejahteraan juga kemakmuran. Penyebab adanya warga negara asing menempati Sumba Barat salah satunya dikarenakan adanya arus global atau globalisasi serta modernisasi yang terjadi sehingga terdapat akses bagi masyarakat mancanegara dapat menempati Sumba Barat. Arus globalisasi tersebut terjadi karena terdapat kemajuan teknologi dan juga ilmu pengetahuan yang semakin meluas serta menjadikan adanya keterbukaan hubungan antar negara hingga ke daerah dalam hubungan internasional (Musa I., 2017).

Penggunaan lahan dapat memberikan dampak yang menguntungkan bahkan merugikan bagi masyarakat tergantung bagaimana pengelolaan lahan tersebut digunakan oleh pihak yang membeli. Salah satu contoh dampak positif dari penggunaan lahan dapat dilihat dari hotel Nihiwatu yang berlokasi di Sumba Barat. Nihiwatu merupakan hotel terbaik dunia pada tahun 2016 oleh majalah *travel leisure* yang diterbitkan di New York, Amerika Serikat (Roru, 2018). Lahan dari Nihiwatu sendiri digunakan oleh WNA berasal dari Amerika Serikat, yaitu

Chris Burch pada tahun 2012, kemudian di kembangkan menjadi sebuah *resort* mewah yang juga disebut Nihi Sumba.

Penggunaan lahan menjadi *resort* tersebut membawa dampak baik bagi masyarakat hingga pemerintah daerah, di mana adanya ketersediaan lapangan kerja bagi masyarakat daerah baik pelayan hotel, restoran, pembangunan serta pemeliharaan infrastruktur *resort* serta transportasi dari Nihiwatu itu sendiri. Selain itu, adanya pengembangan infrastruktur di sekitar area hotel yang menjadikan wilayah tersebut memiliki peningkatan terhadap aksesibilitas, jalan hingga fasilitas umum yang baik seperti listrik, air bersih juga sanitasi yang memiliki manfaat baik Nihiwatu hingga masyarakat lokal yang berada di sekitaran lokasi *resort* tersebut.

Namun, terdapat dampak negatif dari penggunaan lahan baik oleh turis lokal maupun turis mancanegara yang mempengaruhi banyak aspek kehidupan di daerah sekitar yang terkena dampak. Salah satu contohnya adalah penggunaan lahan yang tidak dikelola dengan baik. Penggunaan lahan tersebut cenderung digunakan untuk kepentingan pribadi seperti investasi tanpa adanya pembangunan berkelanjutan serta kejelasan akan digunakan seperti apa lahan tersebut. Penggunaan lahan di tempat-tempat tersebut membuat adanya keterbatasan ruang gerak bagi masyarakat, yang mana membuat masyarakat memiliki sedikit ketersediaan tempat untuk mengolah lahan seperti bercocok tanam yang berpengaruh pada ketimpangan ekonomi dengan menyebabkan akumulasi tanah di

tangan sedikit orang sementara banyak orang lainnya tidak memiliki akses yang sama terhadap sumber daya tersebut.

Selain itu, penggunaan lahan tanpa adanya kegiatan produktif juga dapat menciptakan ketegangan hingga konflik sosial dengan komunitas lokal yang merasa terpinggirkan atau terkena dampak negatif dari pemilik lahan tanah yang tidak aktif. Dampak negatif lainnya juga yaitu adanya spekulasi tanah yang mana penggunaan tersebut dapat mengakibatkan peningkatan harga tanah secara tidak wajar serta menyulitkan akses bagi masyarakat daerah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam pengolahan pangan masyarakat sekitar seperti perkebunan dan pertanian. Adanya penggunaan lahan yang digunakan sebagai investasi individu tanpa tujuan pengembangan yang berdampak negatif tidak hanya bagi masyarakat sekitar namun juga pemerintah daerah.

Menurut pandangan ahli diantaranya, Smith mempercayai bahwa pertumbuhan populasi dapat mendorong pembangunan ekonomi, namun ketika lahan digunakan sebagai investasi tanpa adanya pengembangan atau kegiatan produktif yang terkait dengan pertumbuhan populasi, hal ini dapat menyebabkan spekulasi tanah yang tidak sejalan dengan tujuan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, selain itu pandangan Ricardo dan Mill tentang *stationary state* mencerminkan pemikiran bahwa tanpa kegiatan ekonomi yang produktif atau perkembangan yang berkelanjutan, ekonomi akan mencapai titik di mana tidak ada perkembangan lebih lanjut. Dalam konteks penggunaan lahan tanpa adanya

aktivitas yang berkelanjutan yang membuat keadaan semacam ini dapat terwujud, terutama jika investasi tanah hanya didasarkan pada spekulasi tanpa rencana pengembangan jangka panjang. Pandangan pesimis tentang masa depan pembangunan ekonomi yang diungkapkan oleh Ricardo dan Mill juga memperkuat pemahaman tentang potensi ketidakpastian dan konflik yang mungkin timbul akibat penggunaan lahan yang tidak efektif atau investasi yang produktif yang mana hal ini bisa menciptakan ketegangan dengan komunitas lokal atau menyebabkan konflik sosial (Wahyunti, 2020).

Penulisan topik ini menjadi penting karena ingin melihat bagaimana globalisasi melalui penggunaan lahan pada sektor pariwisata dapat memiliki dampak terhadap *Human Development Index* yang signifikan terhadap pengembangan ekonomi, kesejahteraan masyarakat daerah, serta sumber daya manusia di kabupaten Sumba Barat. Tentu penggunaan lahan yang baik dapat memberikan potensi ekonomi lokal dalam peningkatan lapangan kerja serta memperbaiki infrastruktur. Selain itu, penelitian ini menjadi penting karena ingin memahami lebih dalam terkait bagaimana strategi atau kebijakan yang telah dilaksanakan pemerintah daerah dapat mengoptimalkan dampak globalisasi terkait penggunaan tanah untuk pariwisata terhadap *Human Development Index* di Sumba Barat.

1.2. Rumusan Masalah

Globalisasi menjadi fenomena yang memiliki dominasi terkait berbagai aspek dalam kehidupan manusia baik di daerah hingga masyarakat dunia. Kabupaten Sumba Barat merupakan salah satu daerah yang mendapat tantangan serta peluang dalam menghadapi perubahan zaman dengan masuknya globalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana globalisasi dapat memberikan dampak bagi *Human Development Index* di kabupaten Sumba Barat melalui berbagai aspek salah satunya adalah pada sektor pariwisata. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Human Development Index* baik pada sektor ekonomi, sosial dan budaya di kabupaten Sumba Barat dalam konteks globalisasi, serta menyediakan wawasan yang mendalam tentang bagaimana Sumba Barat dapat siap menghadapi masuknya globalisasi serta memberikan pengaruhnya pada *Human Development Index* secara berkelanjutan.

Nusa Tenggara Timur, salah satu provinsi di Indonesia yang menjadi gerbang dan pusat pengembangan pariwisata nasional atau disebut juga dengan istilah *Ring of Beauty* yang menjadi perhatian pemerintah pusat dalam pengembangannya sebagai penggerak utama ekonomi atau *prime mover* di Nusa Tenggara Timur (Intan N., 2016-2022). Hal tersebut dikarenakan banyaknya lokasi wisata baik wisata budaya, religius, hingga alam seperti bukit, air terjun dan pantai.

Kekayaan alam dan budaya NTT menjadi modal dasar berkembangnya industri pariwisata dengan beragam keunikan alam dan keragaman budaya. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke NTT meningkat dalam tiga tahun terakhir. Hal ini mendorong wisatawan asing untuk memanfaatkan lahan yang ada untuk dijadikan tempat wisata. Masuknya globalisasi melalui penggunaan lahan setempat oleh warga negara asing menjadi hal yang penting karena dapat memberikan dampak terhadap *Human Development Index* dalam hal ini di kabupaten Sumba Barat.

Terdapat banyak tempat wisata yang dibuka serta ketersediaan fasilitas wisata membuat banyak wisatawan datang berkunjung ke Sumba Barat. Selain itu, tradisi dan budaya Sumba Barat menjadi daya tarik oleh wisatawan mancanegara. Dari tahun 2021-2023, jumlah wisatawan mancanegara dan domestik terus mengalami peningkatan sampai tiga kali lipat (Manthofi A., & Aisyah S., 2024). Hal ini membawa dampak pada pertumbuhan ekonomi Sumba Barat dan mendorong warga lokal untuk mengembangkan potensi wisata, mengusahakan penggunaan teknologi, dan mendukung pengembangan ekowisata. Semua usaha ini memberikan pengaruh terhadap *Human Development Index* melalui masuknya globalisasi.

Penggunaan lahan oleh warga negara asing di Kabupaten Sumba Barat akibat globalisasi dapat berdampak negatif, seperti kerusakan lingkungan dan alih fungsi lahan, misalnya dari lahan pertanian yang biasa digunakan masyarakat lokal menjadi *resort*. Selain itu, penggunaan lahan tersebut menjadi aspek yang penting

untuk diteliti, dikarenakan pertama, penelitian ini akan mengevaluasi bagaimana penggunaan lahan tersebut dapat mempengaruhi pengembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Sumba Barat. Kedua, penelitian ini akan memahami bagaimana globalisasi, khususnya dalam konteks pariwisata, dapat mempengaruhi pembangunan manusia di Kabupaten Sumba Barat, termasuk menganalisis bagaimana globalisasi dapat mempengaruhi kualitas hidup, kesehatan, pendapatan, dan pendidikan di Kabupaten Sumba Barat. Serta akan mengidentifikasi indikator yang dapat mempengaruhi pembangunan manusia di Sumba Barat dalam konteks globalisasi, serta menyediakan wawasan yang mendalam tentang bagaimana Sumba Barat dapat mengolah proses globalisasi untuk peningkatan pembangunan manusia secara berkelanjutan.

Berdasarkan penjabaran yang telah diberikan pada latar belakang, terdapat pertanyaan penelitian yang diajukan peneliti:

1. Bagaimana kontribusi globalisasi terhadap dilema penggunaan lahan untuk pariwisata dan perkembangan *Human Development Index* di Kabupaten Sumba Barat?
2. Bagaimana kebijakan pemerintah daerah dalam mengelola dampak globalisasi terkait penggunaan lahan untuk pariwisata?

1.3. Tujuan Penelitian

Dalam era globalisasi yang semakin maju, kabupaten Sumba Barat, sebuah daerah yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) menghadapi tantangan dan peluang yang signifikan. Di satu sisi, potensi pariwisata yang besar, ditandai dengan keindahan alam dan kebudayaan yang unik, menjadikan Sumba Barat sebagai destinasi wisata yang menarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Namun, globalisasi tersebut tentu membuat masyarakat harus siap dan sigap dalam menghadapinya termasuk dampak negatif dari globalisasi, seperti konflik sosial yang dapat menimbulkan tantangan bagi pengembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Maka dari itu, terdapat beberapa tujuan yang diberikan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Mengidentifikasi kontribusi globalisasi melalui penggunaan lahan untuk pariwisata terhadap perkembangan *Human Development Index* di Kabupaten Sumba Barat.
2. Memahami kebijakan pemerintah daerah dalam mengoptimalkan dampak globalisasi terkait penggunaan tanah untuk pariwisata terhadap *Human Development Index* di Sumba Barat.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat Praktis

1. Memberikan wawasan kepada pemerintah daerah terhadap masuknya globalisasi yang berdampak pada penggunaan lahan oleh warga asing di kabupaten Sumba Barat yang dapat memberikan pengaruh pada *Human Development Index*. Hal ini dapat membantu dalam pembuatan kebijakan yang lebih baik untuk mengelola penggunaan lahan yang digunakan oleh warga negara asing yang masuk karena adanya globalisasi.
2. Menyediakan data dan analisis yang dapat digunakan oleh pengembangan pariwisata dan investor untuk membuat keputusan yang lebih tepat dalam pengembangan pariwisata dan peningkatan *Human Development Index* di kabupaten Sumba Barat.
3. Memahami dampak pengembangan pariwisata yang dapat membantu dalam merencanakan dan mengimplementasikan pembangunan infrastruktur yang memadai, termasuk transportasi, fasilitas umum, dan pendidikan, yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan menarik lebih banyak wisatawan.
4. Memahami dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pelestarian lingkungan dan sumber daya alam di kabupaten Sumba Barat. Ini termasuk

penggunaan lahan yang bertujuan untuk menjaga keanekaragaman alam dan budaya lokal, yang penting untuk menjaga daya tarik pariwisata.

Manfaat Akademik

1. Memberikan kontribusi signifikan pada literatur akademik dalam bidang Hubungan Internasional, khususnya dalam studi tentang dampak globalisasi terhadap *Human Development Index* dan pariwisata. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata dan peningkatan *Human Development Index* di daerah-daerah lainnya yang mengalami dampak globalisasi.
2. Memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana globalisasi mempengaruhi *Human Development Index* dan pengembangan pariwisata di daerah seperti kabupaten Sumba Barat. Termasuk didalamnya menganalisa tentang dampak positif dan negatif dari globalisasi, yang dapat membantu dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif.
3. Memberikan pengalaman praktis dalam pengembangan metodologi penelitian yang inovatif dan relevan dengan studi tentang dampak globalisasi terhadap pembangunan lokal. Ini termasuk penggunaan data dari berbagai sumber, termasuk statistik, studi kasus, dan wawancara, yang dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5. Sistematika Penelitian

Pada BAB I, penelitian dimulai dengan pendahuluan yang menyediakan latar belakang mengenai pengaruh dan pentingnya era globalisasi di Kabupaten Sumba Barat, serta tantangan yang dihadapi akibat globalisasi yang terjadi di daerah seperti kabupaten Sumba Barat yang masyarakatnya masih sangat kuat menjunjung tinggi adat istiadat dan budaya lokal. Selanjutnya diikuti dengan penyebutan rumusan masalah yang akan diteliti, yaitu bagaimana kontribusi globalisasi terhadap *Human Development Index* serta kebijakan dan strategi lokal yang dapat mengoptimalkan dampak globalisasi terkait kepemilikan tanah terhadap *Human Development Index* di Kabupaten Sumba Barat. Tujuan penelitian dan manfaat dari penelitian ini juga dijelaskan di pendahuluan, serta metodologi penelitian yang akan digunakan, seperti studi literatur, survei, dan analisis data.

BAB II, atau Tinjauan Pustaka, berfokus pada pengumpulan dan analisis literatur yang relevan dengan topik penelitian. Ini mencakup pembahasan tentang potensi lahan di Sumba Barat, dampak globalisasi terhadap pembangunan manusia, dampak penggunaan lahan yang dapat mempengaruhi sektor pariwisata terhadap *Human Development Index* serta pengembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Selanjutnya apakah terdapat konflik dan spekulasi tanah yang mungkin terjadi akibat penggunaan lahan pada sektor pariwisata.

BAB III, atau Metodologi Penelitian, menjelaskan secara detail tentang bagaimana data dikumpulkan, dianalisis, dan diinterpretasikan. Hal tersebut termasuk pada bagaimana peneliti menggunakan metode pengumpulan data, analisis data, dan pembahasan hasil, serta kesimpulan dari metodologi penelitian.

BAB IV, atau Pembahasan penelitian dalam bab ini akan menjawab pertanyaan penelitian terkait bagaimana kontribusi globalisasi melalui penggunaan lahan untuk pariwisata terhadap perkembangan *Human Development Index* di Kabupaten Sumba Barat, serta bagaimana kebijakan pemerintah daerah dalam mengoptimalkan dampak globalisasi terkait penggunaan tanah untuk pariwisata terhadap *Human Development Index* di Sumba Barat. Selain itu, pembahasan pada penelitian ini juga memaparkan tentang bagaimana Globalisasi memberikan dampak terhadap *Human Development Index* di Kabupaten Sumba Barat. Selanjutnya akan membahas bagaimana Globalisasi membawa dampak terhadap sektor pariwisata di Kabupaten Sumba Barat. Bagian pembahasan ini juga memaparkan hubungan *Human Development* dan kualitas hidup Masyarakat Sumba Barat. Pembahasan terakhir adalah melihat perubahan dalam *Human Development Index* terkait masuknya investor asing di Kabupaten Sumba Barat.

BAB V, atau Kesimpulan dan Saran dalam bab ini akan memaparkan hasil-hasil utama yang diperoleh dalam penelitian, serta memberikan saran kepada penelitian selanjutnya terkait aspek-aspek yang belum diteliti secara mendalam untuk memberikan pengembangan dalam metode penelitian yang lebih baik.

Bab pertama dalam penelitian ini berfungsi sebagai pendahuluan yang memberikan gambaran awal bagi pembaca mengenai dasar-dasar yang mendasari penelitian ini. Penjelasan diawali dengan latar belakang terkait globalisasi dan studi pembangunan manusia, dengan fokus pada studi kasus penggunaan lahan untuk sektor pariwisata yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal di Sumba Barat. Selanjutnya, bagian ini memaparkan rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat yang diharapkan dari penelitian ini. Setelah Bab Pertama, penelitian ini berlanjut ke Bab Kedua yang menyajikan tinjauan pustaka, yang mencakup penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dan berhubungan dengan topik penelitian ini. Bab ini juga mencakup pembahasan mengenai kerangka berpikir, teori, dan konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini.